

## **IMPLIKATUR DALAM KOLOM SMS PEMBACA LIPUTAN KHUSUS THOMAS UBER PADA HARIAN TEMPO BULAN MEI 2008**

*Andi Haris Prabawa*

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jalan A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Surakarta, 57102

### **ABSTRACT**

*This study aims at identifying the implicatures of readers' short message service found in special report of Thomas and Uber Championship written in Tempo Daily Newspaper on May, 2008. The object of this study is lingual unit consisting of implicature of readers' short message service found in special report of Thomas and Uber Championship written in Tempo Daily Newspaper on May, 2008. The data source of this study is the discourse of readers' short message service in special report of Thomas and Uber Championship written Tempo Daily Newspaper on May, 2008. The techniques of data collecting in this study are content analysis and observation. The collected data are analysed by using informal presentation analysis. The result of the study shows that the implicature found in the readers' short message service are (1) implicature in the form of criticisms toward Football Club, (2) implicature in the form of increasing nationalism motivation, (3) implicature in the form of disappointment and protest on increasing of oil fuel prices, (4) implicature in the form of criticism to the Government, (5) implicature in the form of criticism toward the performance of Komisi Pemberantasan Korupsi (the Commission of Corruption Eradication), (6) implicature in the form of suggestion to Indonesian Badminton Association, (7) implicature in the form of instruction and suggestion to the Coaches in National Sport Training, (8) implicature in the form of protest on price increasing of SEMBAKO (nine fundamental food-stuff).*

**Key words:** *implicature, readers' short message service, Daily Newspaper*

### **ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi implikatur yang terdapat dalam SMS Pembaca dalam Liputan Khusus Piala Thomas dan Uber dalam surat kabar harian Tempo bulan Mei 2008. Objek dalam penelitian ini adalah satuan lingual yang mengandung implikatur dalam kolom SMS Pembaca Liputan Khusus Piala Thomas dan Uber 2008. Sumber data penelitian adalah wacana kolom SMS Pembaca Liputan Khusus Piala Thomas dan Uber 2008. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak catat dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik penyajian informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikatur yang terdapat pada kolom SMS Pembaca adalah (1) implikatur yang berupa kritikan terhadap Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia, (2) implikatur yang berupa membangkitkan semangat*

*nasionalisme, (3) implikatur yang berupa protes dan kekecewaan terhadap kenaikan harga BBM, (4) implikatur yang berupa kritikan kepada pemerintah, (6) implikatur yang berupa kritikan dan dukungan terhadap kinerja KPK, (7) implikatur yang berupa saran untuk PBSI, (8) implikatur yang berupa saran dan imbauan kepada pelatih di Pelatnas, dan (9) implikatur yang berupa protes terhadap kenaikan harga sembako.*

**Key Words:** *implikatur, kolom SMS, koran harian*

## 1. Pendahuluan

Masyarakat sebagai pemakai bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain menggunakan media yang berbeda-beda. Penggunaan bahasa lisan terwujud dalam bentuk percakapan, pembacaan berita, diskusi, dan sejenisnya. Penggunaan bahasa tulis dilakukan melalui media kertas atau alat cetak lainnya dan alat tulis serta berwujud buku, majalah, surat kabar, tabloid, surat, spanduk, brosur, leaflet, dan lain-lain.

Wujud bahasa tulis yang diteliti adalah pesan singkat atau yang lebih dikenal dengan istilah SMS (*Short Message Service*) Pembaca terhadap pelaksanaan Piala Thomas dan Uber tahun 2008 dalam Harian *Tempo*. Melalui SMS tersebut pembaca mengungkapkan pendapat dan tanggapan terhadap pelaksanaan Piala Thomas dan Uber 2008, baik yang berkaitan dengan pemain maupun jalannya pertandingan. Pembaca sering mengaitkan jalannya kompetisi tersebut dengan keadaan politik, sosial, dan budaya yang terjadi.

Keistimewaan SMS Pembaca ini terletak pada kepiawaian pengirim dalam mengaitkan antara pertandingan bulu tangkis dan realitas politik, sosial, dan budaya. Selain itu, keberadaannya juga hanya dapat kita temui setiap dua tahun sekali bersamaan dengan pelaksanaan Piala Thomas dan Uber serta tidak dapat dijumpai pada setiap media. Harian *Tempo* memberikan rubrik khusus selama pelaksanaan pertandingan tersebut pada tanggal 11-17 Mei 2008. Hal ini mendorong masyarakat untuk mengungkapkan opininya

yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat, seperti masih maraknya korupsi, kenaikan harga bahan bakar minyak, dan lain sebagainya.

Penggunaan bahasa yang demikian merupakan suatu gejala sosial yang kontekstual, artinya pemahamannya harus dikaitkan dengan faktor-faktor nonlinguistik (Nababan, 1991:74). Faktor nonlinguistik tersebut mencakup faktor sosial, situasi, dan kultural. Faktor sosial mencakup status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, dan agama. Faktor situasi mencakup kepada siapa, kapan, di mana, dengan bahasa apa, dan tentang apa tuturan berlangsung. Faktor kultural mencakup latar belakang seseorang yang akan mempengaruhi dalam pemakaian bahasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah implikatur apakah yang terdapat dalam SMS Pembaca dalam Liputan Khusus Piala Thomas dan Uber dalam surat kabar harian *Tempo* bulan Mei 2008? dan tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi implikatur yang terdapat dalam SMS Pembaca dalam Liputan Khusus Piala Thomas dan Uber dalam surat kabar harian *Tempo* bulan Mei 2008. Diharapkan hasilnya dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang hal-hal yang tersirat dalam SMS dalam Liputan Khusus Piala Thomas dan Uber dalam surat kabar harian *Tempo* bulan Mei 2008.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah perihal wacana, analisis wacana, konteks wacana, dan implikatur

percakapan. Wacana menurut Eriyanto (2006:3) adalah rangkaian kalimat yang serasi yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lain, kalimat satu dengan kalimat lain, membentuk satu kesatuan. Analisis wacana adalah suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari dan menekankan kajian penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antarpemuter (Stubbs dalam Rani, 2006:9).

Konteks sangat menentukan makna suatu ujaran. Apabila konteks berubah maka berubah pula makna suatu ujaran. Perihal konteks, Alex Sobur (2001:56) berpendapat bahwa konteks memasukkan segala situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakai bahasa seperti partisipan dalam bahasa, situasi ketika teks diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya. Konteks yang dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi waktu, tempat, kondisi sosio-ekonomi, dan politik masyarakat ketika wacana diproduksi.

Perihal implikatur, Grice sebagaimana dikutip oleh Soeseno Kartomiharjo (1993:30) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan implikatur adalah ujaran yang menyiratkan suatu yang berbeda dari yang sebenarnya diucapkan. Percakapan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sering mengandung implikatur, misalnya percakapan dua orang yang terjadi di suatu ruang tamu antara tamu dan tuan rumah sebagai berikut.

Tamu: "Hari ini panas sekali"  
Tuan Rumah: "Oh Maaf ...."

Memahami perihal implikatur yang diterapkan oleh tamu, tuan rumah mengerti bahwa ujaran tamu bukanlah ujaran yang memberikan informasi bahwa cuaca hari sangat panas, melainkan sebuah permintaan

supaya ia menyediakan air minum kepada tamu.

Contoh di atas menunjukkan bahwa implikatur sangat berguna dan efektif dalam sebuah komunikasi. Pemuter tidak perlu terlalu banyak berbicara karena justru akan menimbulkan makna yang ambigu. Menurut Grice 1975 seperti dikutip oleh Gillian Brown dan George Yule (1996:31) implikatur percakapan diturunkan dari asas umum percakapan ditambah sejumlah petunjuk yang biasanya dipatuhi oleh para pemuter. Asas umum tersebut dikenal dengan asas kerjasama (*cooperative principle*).

Prinsip kooperatif yang diungkap Grice terbagi atas empat maksim, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan maksim cara. Maksim kuantitas yaitu memberi sumbangan yang informatif sesuai keperluan dan tidak memberikan sumbangan yang lebih informatif dari yang diperlukan. Maksim kualitas tidak menyatakan sesuatu yang tidak benar dan tidak menyatakan sesuatu yang tidak cukup bukti. Maksim relevansi membuat informasi secara relevan. Selanjutnya maksim cara yaitu menyatakan informasi dengan jelas, menghindarkan ungkapan yang kabur, menghindarkan kata-kata yang berarti ganda, berbicara dengan singkat serta teratur.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis. Objek penelitian ini adalah satuan lingual yang mengandung implikatur dalam kolom SMS Pembaca Liputan Khusus Piala Thomas dan Uber 2008. Sumber data penelitian adalah wacana kolom SMS Pembaca Liputan Khusus Piala Thomas dan Uber 2008.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak catat dan observasi. Penyimpulan dilakukan dengan membaca kolom SMS Pembaca dalam harian Tempo

Liputan Khusus Thomas Uber 2008. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat, yaitu pencatatan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan surat kabar harian tempo yang di dalamnya terdapat berita mengenai pelaksanaan Piala Thomas dan Uber. Analisis data menggunakan metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP). Teknik lanjutannya adalah teknik referensial. Teknik padan referensial metode yang alat penentunya adalah peristiwa atau kejadian yang ditunjukkan oleh bahasa atau referen bahasa (Sudaryanto, 1993:13). Teknik ini digunakan untuk menentukan implikatur yang terdapat dalam wacana SMS Pembaca yang didukung oleh konteks. Penyajian hasil analisis menggunakan teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Wacana SMS Pembaca merupakan suatu bentuk ketatabahasaan yang secara sintaksis tidak lengkap. Banyak kata yang tidak keseluruhannya dapat dituangkan, tetapi dalam SMS tersebut terdapat implikatur yang dapat mempermudah dalam mengungkapkan aspirasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Soeseno Kartomihardjo (1993:25) yang mengungkapkan bahwa dalam wacana tulis yang tidak selalu lengkap wujudnya secara sintaksis biasanya dikarenakan adanya maksud-maksud tertentu.

Bagian-bagian yang ditinggalkan dikarenakan anggapan bahwa bagian tersebut merupakan salah satu dari pengetahuan yang telah diketahui dan dimengerti oleh masyarakat. Pengirim SMS mengharapkan maksud yang tidak dituangkan dapat dijawab oleh masyarakat sehingga dengan meninggalkan ujaran-ujaran yang mengandung pengetahuan yang sudah diketahui oleh masyarakat umum diharapkan komunikasi akan berjalan lebih baik.

Implikatur dalam wacana SMS Pembaca dalam kolom edisi khusus Piala Thomas dan Uber surat kabar harian *Tempo* bulan Mei 2008 dapat dianalisis sebagai berikut.

#### 3.1 Kritikan terhadap Persatuan Sepak Bola Indonesia

Implikatur dalam wacana SMS Pembaca dalam kolom edisi khusus Piala Thomas dan Uber surat kabar harian *Tempo* mengenai kritikan terhadap Persatuan Sepak Bola Indonesia sebagai berikut.

- (1) Lain buncis lain pala, lain bulu angkis lain sepak bola. Ayo, tim Thomas dan Uber, lawan sampai ayunan raket terakhir. Baso Bekasi. 62858851xxx (Tempo, 12 Mei 2008)

Data (1) tersebut dikirim untuk membandingkan prestasi antara Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PBSI) dan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). Selama ini PBSI selalu dapat meraih prestasi ditingkat internasional, sedangkan PSSI tidak. Di tingkat nasional pun tidak terorganisasi dengan baik sehingga pelaksanaan pertandingan sepak bola sering disertai huru-hara dari masing-masing pendukung tim. Tidak jarang pula menyebabkan jatuhnya korban. Pengirim menginginkan PSSI memperbaiki kinerjanya dan koordinasi dengan masing-masing wilayah agar dapat meningkatkan prestasi dan menghindari kerusuhan.

Konteks (1) "*lain bulu tangkis lain sepakbola*" menandakan bahwa terdapat implikatur tersirat, yaitu sebuah kritikan yang sesuai dengan kenyataan persepakbolaan Indonesia yang belum bisa dibanggakan di tingkat Internasional. Seharusnya pengurus PSSI berkaca atau mencintih prestasi yang telah diraih oleh PBSI sehingga untuk ke depannya persepakbolaan Indonesia dapat bersinar di tingkat internasional.

### 3.2 Membangkitkan Semangat Nasionalisme

Keadaan negara Indonesia yang terpuruk meruntuhkan semangat untuk dapat membangun dan mempertahankan nama baik negara. Perpecahan, permusuhan, pembalakan liar, hingga diakuinya budaya Indonesia oleh negara lain adalah bukti Inturnya rasa nasionalisme Indonesia.

- (2) Kumandangkanlah Indonesia Raya di negeri sendiri, jangan sampai lagu kebangsaan lain yang berkumandang di Indonesia. Kami semua di belakangmu. Janu, Bekasi. 628170750xxx (Tempo, 14 Mei 2008)

Data (2) dikirim untuk mengobarkan semangat nasionalisme kepada tim Thomas dan Uber agar berjuang mati-matian merebut piala dari tangan Cina. Tujuannya adalah membangkitkan semangat juang pada diri atlet untuk meraih prestasi yang akan membesarkan nama Indonesia di tingkat Intrnasional. Hal ini dapat diketahui dengan melihat bahwa pelaksanaan Piala Thomas dan Uber bertepatan dengan bulan kebangkitan nasional. Masyarakat sangat mengharapkan tim Indonesia menang sehingga menjadi kado dalam peringatan 100 tahun kebangkitan nasional.

Data (2) mempunyai implikatur tentang rasa nasionalisme warga negara yang tidak rela apabila menerima kekalahan dengan mendengarkan lagu bangsa lain. Walaupun tidak tampak secara lingual, hal itu tampak pada ujaran (2) "*kumandangkanlah Indonesia Raya di negeri sendiri, jangan sampai lagu kebangsaan lain yang berkumandang di Indonesia....*". Konteks ujaran tersebut dapat dimengerti karena adanya persamaan pengetahuan pada benak penutur dan mitra tutur.

### 3.3 Protes dan Kekewaan terhadap Kenaikan Harga BBM

Implikatur dalam wacana SMS Pembaca dalam kolom edisi khusus Piala Thomas dan Uber surat kabar harian *Tempo* mengenai protes kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah sebagai berikut.

- (3) Ayo, tim Thomas Uber Indonesia naikkan prestasimu seperti naiknya harga BBM, he-he-he.... Ardi Gunawan, Bekasi 628697854xxx (Tempo 14 Mei 2008)

Data (3) berisi implikatur tentang kenaikan BBM menimbulkan reaksi kontra dari segenap lapisan masyarakat, terutama golongan menengah ke bawah. Kebijakan ini dianggap memberatkan dan membuat kehidupan semakin terpuruk. Pemerintah sebagai pihak yang membuat kebijakan dinilai tidak membela kepentingan rayat kecil. Kebijakan yang tidak seharusnya ditempuh ini juga menjadi salah satu pendorong masyarakat untuk mengirimkan SMS melalui SMS pembaca. Implikatur tersebut muncul akibat konteks pada data (3) "*...naikkan prestasimu seperti naiknya harga BBM....*" Berkaitan dengan hal tersebut, pengirim memanfaatkan pertandingan Piala Thomas dan Uber untuk memberikan komentarnya.

Pengirim pesan mengingatkan para atlet untuk menaikkan prestasi seperti naiknya harga BBM agar dapat mengurangi kekecewaan berkaitan dengan kenaikan BBM. Ada pula yang menilai bahwa kekalahan tim Thomas Indonesia disebabkan oleh kenaikan harga BBM. Masyarakat berharap kenaikan harga BBM ini dapat diikuti dengan meluasnya lapangan pekerjaan sehingga kesejahteraan rakyat dapat tercapai.

Maraknya pengiriman tenaga kerja ke luar negeri juga mendapat sorotan dari masyarakat. Berikut ini bentuk dukungan bagi para wanita yang menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW).

- (4) Siapa bilang wanita Indonesia Cuma bisa jadi TKW. Buktikan tim Uber masuk final. Ayo tim Uber, kita guncang Cina demi negara. Herman, Cilangkap. 6281399020xxx (Tempo, 16 Mei 2008)

Konteks kalimat data (4) “*Siapa bilang wanita Indonesia Cuma bisa jadi TKW...*” mempunyai implikatur tersirat yaitu harapan untuk para wanita Indonesia tidak hanya menjadi TKW melainkan dapat berjuang membela dan mengharumkan nama bangsa dengan oleh raga, khususnya bulu tangkis. Implikatur tersebut dapat diketahui karena adanya pengetahuan yang sama antara penutur dan mitra tutur tentang maraknya TKW.

### 3.4 Kritik kepada Pemerintah

Kondisi negara Indonesia yang pada saat ini masih dalam masa krisis dan terpuruk dalam berbagai aspek kehidupan membutuhkan aparat pemerintah yang mempunyai semangat dalam bekerja. Kinerja yang bagus dan disiplin tentu akan membawa perubahan bagi bangsa ini. Namun, banyak kebijakan yang semakin memperkeruh kondisi bangsa. Hal inilah yang juga dijadikan pengirim pesan untuk memberikan kritik terhadap pemerintah. Berikut ini data yang memuat hal tersebut.

- (5) Ayo, UBER si THOMAS. Inilah hiburan sejenak dan persembahan bagi bangsa yang terus terpuruk ini. SEMANGAT. Viky Pis, Ciracas. 62812968xxx (Tempo 12 Mei 2008)

Kritikan yang ditujukan kepada pemerintah ini bertujuan agar pemerintah termotivasi untuk mengatasi semua permasalahan yang terjadi demi keutuhan negara dituangkan dalam data (5) ... *Inilah hiburan sejenak dan persembahan bagi bangsa yang terus terpuruk ini...*” Konteks tersebut mempunyai implikatur bahwa pengirim memberikan kritik kepada pemerintah sebagai pihak yang memegang

kendali atas statu bangsa Sangay besar peranannya dalam mempertahankan keutuhan bangsa. Oleh sebab itu, harus senantiasa berusaha melakukan yang terbaik demi bangsa karena itu merupakan tugas utama pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam negara.

### 3.5 Kritikan terhadap Korupsi dan Dukungan terhadap Kinerja KPK

Akhir-akhir ini maraknya kasus korupsi yang semakin merajalela juga menjadi sorotan para pengirim SMS, mereka memberikan kritik kepada para penegak hukum, khususnya aparat Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Berikut data yang mengandung hal tersebut.

- (6) Rebut Piala Thomas dan Piala Uber untuk hadiah 100 tahun Kebangkitan Nasional. Buat Mas KPK, uber terus koruptor di negeri ini. Noegi, Depok. 628998728xxx (Tempo, 14 Mei 2008)

Data (6) di atas menjelaskan bahwa selain pengirim SMS memberikan dukungan terhadap tim Thomas dan Uber Indonesia, dia juga memberikan kritikan terhadap kinerja KPK. Hal tersebut dapat dilihat dalam konteks data (6) “...Buat Mas KPK, uber terus koruptor di negeri ini”. KPK diharapkan dapat memberantas semua oknum kejahatan yang brkedok untuk melakukan korupsi. Implikatur di atas muncul karena adanya pengetahuan yang sama antara penutur dan mitra tutur.

### 3.6 Saran untuk Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia

Sudah lama bangsa Indonesia minim prestasi dalam olah raga bulu tangkis. Hal ini mungkin dikarenakan pembinaan yang dilakukan pemerintah kurang maksimal. Melalui SMS Pembaca para pengirim SMS memberikan saran untuk PBSI. Hal tersebut dapat dilihat dalam data berikut.

- (7) Pemain bulu tangkis kok males dan cepat putus asa. Segera rombak total sistem perekrutan dengan kriteria utama “mental pejuang”, teknik nomor dua. Candramaya, Yogyakarta. 628159443xxx (Tempo, 14 Mei 2008)

Data (7) mempunyai implikatur berupa saran yang ditujukan kepada PBSI sebagai wadah bulu tangkis Indonesia. Pengirim memberikan saran agar PBSI segera memperbaiki sistem perekrutan dan kinerjanya agar dapat memperoleh prestasi yang maksimal. Hal itu tampak pada konteks data (7) “*Pemain bulu tangkis kok males dan cepat putus asa. Segera rombak total sistem perekrutan dengan kriteria utama “mental pejuang”, teknik nomor dua*”. Melihat hasil yang selama ini diperoleh dengan kinerja seadanya, tidak mustahil jika kinerja ditingkatkan prestasi yang diraih pun dapat semakin meningkat.

Pengirim memberikan saran agar dalam merekrut atlet tidak hanya mempertimbangkan teknik bermain, tetapi juga mempertimbangkan mental pemain. Mental merupakan faktor penting sebagai atlet agar tidak mudah menyerah dan gentar menghadapi lawan tangguh.

### 3.7 Saran dan Imbauan kepa Pelatih di Pelatnas

Salah satu dari penyebab kegagalan tim Thomas dan Uber Indonesia adalah masalah dalam organisasi, dari masalah pergantian pengurus organisasi hingga masalah pelatih. Data di bawah ini dikirimkan pengirim SMS untuk memberikan saran kepada para pelatih.

- (8) Kalau pelatih kompak, tidak ribut pasti Indonesia juara dan juara. Joko Cahyono, Sukoharjo. 02719233xxx (Tempo, 11 Mei 2008)

Kekalahan yang dialami oleh tim Thomas Indonesia tidak sepenuhnya kesalahan pemain,

tetapi juga kesalahan sistem dan kurangnya penanaman mental oleh pelatih. Hal ini tampak pada konteks data (7) “*Kalau pelatih kompak, tidak ribut pasti Indonesia juara dan juara*”. Implikatur yang timbul dari konteks data (7) adalah pengirim memberikan imbauan kepada para pelatih agar dapat kompak di dalam melatih atau di luar saat tidak melatih. Hal ini diharapkan dapat memberikan keharmonisan antara pelatih

### 3.8 Protes terhadap Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok

Implikatur dalam SMS pembaca mengenai kenaikan harga kebutuhan pokok dapat dilihat dalam data berikut.

- (9) Kalau semua harga kebutuhan hidup pada naik, untuk tim bulu tangkis Indonesia, ente juga harus naikin harga juga. Tapi harga diri ente semua untuk merebut gelar juara satu, oke? Biar rakyat bangga sama ente semua. Selamat berjuang, jangan lupa doa ama Allah Swt, Amin. 628179949xxx (Tempo, 11 Mei 2008)

Data (9) mencermati kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok yang melambung tinggi sehingga sangat memberatkan masyarakat, terutama golongan menengah ke bawah. Dengan memanfaatkan SMS Pembaca, pengirim dapat memberikan kritikan sekaligus protes terhadap pemerintah agar memperhatikan rakyat kecil. Sehingga pemerintah tidak akan menaikkan harga-harga kebutuhan pokok. Implikatur tersebut muncul akibat konteks data (9) “*Kalau semua harga kebutuhan hidup pada naik, untuk tim bulu tangkis Indonesia, ente juga harus naikin harga juga. Tapi harga diri ente semua untuk merebut gelar juara satu, oke? Biar rakyat bangga sama ente semua. Selamat berjuang, jangan lupa doa ama Allah Swt, Amin*”.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data implikatur dalam kolom SMS Pembaca liputan khusus Thomas dan Uber pada harian Tempo Mei 2008, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Implikatur yang terdapat pada kolom SMS Pembaca adalah (1) implikatur yang berupa kritikan terhadap Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia, (2) implikatur yang berupa membangkitkan semangat nasionalis-

me, (3) implikatur yang berupa protes dan kekecewaan terhadap kenaikan harga BBM, (4) implikatur yang berupa kritikan kepada pemerintah, (6) implikatur yang berupa kritikan dan dukungan terhadap kinerja KPK, (7) implikatur yang berupa saran untuk PBSI, (8) implikatur yang berupa saran dan imbauan kepada pelatih di Pelatnas, dan (9) implikatur yang berupa protes terhadap kenaikan harga sembako.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, Gillian and George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Terjemahan Soetikno. Jakarta: Gramedia.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Kartomiharjo, Soeseno. 1993. "Analisis Wacana dengan Penerapannya pada Beberapa Wacana". (Bambang Kaswanti Purwo (ed.) *PELBA 6*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik suatu Pengantar*, Jakarta: Gramedia.
- Rani, Abdul, dkk. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.